

**PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA BERDASARKAN SOSIAL  
DEMOGRAFI, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**  
Pada Program Studi Manajemen



Oleh

**CAHYO WIBISONO**

NPM : 1312110386

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2019**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya sesuai hasil penelitian saya di tempat yang telah saya tuliskan dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 23 September 2019



**Cahyo Wibisono**  
**NPM. 1312110386**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA BERDASARKAN SOSIAL DEMOGRAFI, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN**

**NAMA : CAHYO WIBISONO**

**NPM : 1312110386**


**JURUSAN : MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada jurusan **MANAJEMEN IIB Darmajaya**

Bandar Lampung, 23 September 2019

Menyetujui,

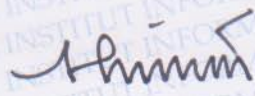
Dosen Pembimbing,

  
(Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si)

NIK. 30010203

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

  
(Aswin, S.E., M.M)

NIK. 10190605



## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 23 September 2019 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA BERDASARKAN SOSIAL DEMOGRAFI, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN** untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :

**NAMA : CAHYO WIBISONO**

**NPM : 1312110386**

**JURUSAN : MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Winda Rika Lestari, S.E., M.M	- Penguji I	
2. Susanti, S.E., M.M	- Penguji II	

Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomi IIB Darmajaya

  
**Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc**

**NIK. 30040419**

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

*Kedua orang tuaku, Bapak Eko Puryanto dan Ibu Kurniati yang sangat saya sayangi, saya cintai, saya banggakan dan sangat saya hargai, terimakasih untuk kasih sayang dan perhatian yang selalu engkau berikan. Terimakasih atas segala pengorbanan tulusmu baik dari segi materi maupun doa yang selalu engkau berikan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.*

*Dan kakakku Karina Rika Anindya serta kedua adikku Bayu Nugroho dan Kartika Puspita Sari yang saya sayangi, serta teman istimewa Rosalia, terimakasih atas bantuan, motivasi, semangat, pengertiannya, dan terimakasih karena selalu memberikan semangat dan dukungannya.*

*Rekan-rekan seperjuangan jurusan manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya, yang telah memotivasi dan membantu demi terwujudnya skripsi ini.  
Almamaterku IIB Darmajaya.*

# **PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA BERDASARKAN SOSIAL DEMOGRAFI, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN**

**Oleh**

**Cahyo Wibisono**

## **ABSTRAK**

Perilaku mahasiswa IBI Darmajaya dikatakan konsumtif, karena mahasiswa cenderung melakukan konsumsi tiada batas untuk membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak terencana. Berdasarkan prasurvey rata-rata keuangan mahasiswa sekitar Rp. 900.000 – Rp. 1.500.000 perbulan. Sehingga mahasiswa IBI Darmajaya memiliki pola keuangan yang kurang baik seperti kurangnya menabung, investasi dan perencanaan dana untuk masa depan. Mahasiswa IBI Darmajaya cenderung banyak pengeluaran seperti makanan, pakaian, sampai jalan-jalan ketempat wisata. Mahasiswa IBI Darmajaya, baik secara langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa mahasiswa berperilaku boros karena mereka ingin merasakan gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial demografi, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya Bandar Lampung. Sampel penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 orang mahasiswa IBI Darmajaya. Penelitian ini menggunakan metode *Asosiatif* dengan apengujian hipotesis menggunakan Regresi linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel sosial demografi, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** *Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Konsumtif*

## **ABSTRACT**

### **STUDENT CONSUMPTIVE BEHAVIOR BASED ON SOCIAL DEMOGRAPHY, FINANCIAL KNOWLEDGE AND FINANCIAL ATTITUDE**

**By:  
Cahyo Wibisono**

The behavior of Darmajaya IBI students is said to be consumptive, because it is a student tend to do unlimited consumption to buy something excessive or unplanned. Based on the survey of the average financial condition of the students is around Rp. 900,000 - Rp. 1,500,000 per month. Therefore, the students of IBI Darmajaya have poor financial patterns such as lack saving, investment and fund planning for the future. Besides, IBI Darmajaya students tend to spend a lot such as food, clothing, until take a tour to the place of tourism. It, both directly and indirectly indicates that the students behave extravagantly because they want to feel the lifestyle. The objective of the study was to determine the social demographic effects, the financial knowledge and the financial attitudes on the consumptive behavior of the students of IBI Darmajaya Bandar Lampung. The sample of this study used 100 students as the respondents. This study used the Associative method with when hypotheses testing used the Multiple linear regression. The research result showed that the results of the calculation of the t-test (partial) showed that the variables of social demographys, financial knowledge and financial attitude affected the behavior of the students at IBI Darmajaya Bandar Lampung.

**Keywords: Social Demographics, Financial Knowledge, Financial Attitudes  
and Consumptive Behavior**

## **PRAKATA**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Keuangan, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., MSc, selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Riset, Dr. RZ. Abdul Aziz, ST.,MT
3. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Ronny Nazar, SE,M.M.
4. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Sumber Daya, Muprihan Thaib, S.Sos,M.M.
5. Wakil Rektor Bidang Humas, DGDM, LPMP, dan IO, Prof. Dr. Ir. Raden Achmad Bustomi Rosadi, M.S
6. Dr. Faurani Santi Singagerda, SE.,M.Sc Selaku Wakil Rektor IV dan selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
7. Ketua Program Studi Manajemen IIB Darmajaya, Aswin, S.E., M.M.
8. Dosen Pembimbing skripsi, Susanti S.E., M.M. yang telah memberikan ilmu, waktu dan tenaganya..



9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar terutama Program Studi Manajemen yang telah membagi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penyusun dalam pembelajarannya.
10. Teman-temanku yang selalu menemaniku dari awal kuliah sampai lulus kuliah semoga kita sukses.
11. Almamaterku IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 23 September 2019

Penulis,

**Cahyo Wibisono**  
**1312110386**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
1.6. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Perilaku Keuangan .....	13
2.1.1 Investasi .....	14
2.1.2 Saving.....	14
2.1.3Konsumtif.....	14

2.2. <i>Perilaku Konsumtif</i> .....	15
2.2.1 Indikator Perilaku Konsumtif .....	17
2.2.2 Faktor Faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif .....	17
2.3. <i>Faktor Demografi</i> .....	19
2.4. Literasi Keuangan .....	23
2.4.1 Aspek Literasi Keuangan .....	24
2.3. Sikap Keuangan .....	31
2.4. Peneliti Terdahulu .....	32
2.5. Kerangka Pikir .....	34
2.6. Pengembangan Hipotesis .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Sumber Data.....	39
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4. Populasi dan sample .....	41
3.4.1 Populasi .....	41
3.4.2 Sample .....	41
3.5. Variabel Penelitian.....	42
3.5.1 Variabel Independen .....	43
3.5.1 Variabel Dependen.....	43
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.7. Uji Persyaratan Instrumen.....	44
3.7.1 Uji Validitas Instrumen.....	44
3.7.2 Uji Reliabilitas Angket .....	45
3.8. Uji Persyaratan Analisis Data .....	46
3.8.1 Uji Normalitas sampel .....	46
3.8.2 Uji Homogenitas sampel.....	47
3.8.3 Uji Linieritas .....	47
3.9. Metode Analisis Data .....	47
3.10 Pengujian Hipotesis.....	48

3.10.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
3.10.2 Uji t.....	49

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Data.....	51
1.1.1. Deskripsi Responden.....	51
1.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
4.1 Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	58
4.1.1 Hasil Uji Validitas.....	58
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	61
4.2.1 Uji Normalitas sampel .....	61
4.2.2 Uji Homogenitas .....	62
4.2.3 Uji Linearitas .....	62
4.3 Pengujian Hipotesis .....	63
4.3.1 Model Regresi Linier Berganda.....	63
4.4 Pembahasan.....	66

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	71
5.2. Saran .....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi merupakan perubahan global yang melanda seluruh dunia. Proses tersebut kemudian telah menimbulkan dampak di berbagai aspek kehidupan manusia pada lapisan masyarakat. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus perkembangannya pun melaju begitu cepat yang ditandai dengan adanya kecenderungan wilayah-wilayah diseluruh negara baik secara geografis maupun fisik menjadi seragam dalam format sosial. Di Indonesia salah satu yang paling menonjol dari proyek kaum kapitalis untuk menguasai sumber daya dan alat produksi adalah dengan sengaja menciptakan “kebutuhan” baru dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Elit Kapitalis selalu mendorong bangsa kita untuk mengkonsumsi banyak dan lebih banyak lagi. Kapitalisme berusaha menciptakan citra bahwa orang yang sukses adalah orang yang mempunyai banyak barang dan menempati posisi terhormat.

Konsumtif pada umumnya merujuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan merupakan kebutuhan pokok (Tambunan, 2010). Hal ini yang kemudian menjadikan tindakan konsumtif tersebut tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional. Dalam keadaan tersebut, manusia lebih mementingkan faktor keinginan daripada sebuah kebutuhan, serta cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata (hedonistik). Pendapat ini kemudian dikuatkan pula oleh Jean Baudrillard yang mengatakan logika sosial konsumsi tidak akan pernah terfokus pada pemanfaatan nilai guna barang dan jasa oleh individu, namun akan terfokus pada produksi dan manipulasi sejumlah penanda sosial (Ritzer, 2011). Oleh karena itu konsumsi dalam pandangannya dilihat bukanlah sebuah kenikmatan atau kesenangan yang dilakukan masyarakat secara bebas dan

rasional, melainkan sebagai sesuatu yang terlembagakan, dan dipaksakan kepada masyarakat hingga menyebabkan terjadinya pergeseran logika konsumsi, yaitu dari logika kebutuhan menjadi logika hasrat (Suyanto, 2013).

Tidak dipungkiri bahwa perubahan lingkungan sosial, tak jarang menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (*lifestyle*). Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern. Oleh karena itu, siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan senantiasa mengalami perubahan pola perilaku. Salah satunya adalah perilaku konsumtif yang terjadi di Indonesia merupakan perubahan gaya hidup yang melanda kalangan remaja serta anak muda yang mayoritasnya adalah mahasiswa. Pola konsumtif inipun kemudian dirasa sangat mengkhawatirkan manakala telah meninggalkan bahkan menghilangkan pola hidup produktif (Gunawan, 2011).

Saat ini di Indonesia yang mayoritasnya adalah wanita lebih sering membelanjakan uangnya untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu baik secara langsung maupun online. Kondisi pasar yang lebih banyak ditujukan untuk wanita menjadikan wanita cenderung lebih mudah dipengaruhi dan lebih konsumtif daripada kaum laki-laki. Tidak heran jika kemudian perilaku konsumtif sebagian besar dilakukan oleh kaum wanita muda di Indonesia. Secara psikologis, konsumen wanita cenderung lebih emosional dalam berbelanja, sedangkan konsumen pria akan memulai menggunakan nalarnya ketika memutuskan untuk membeli sebuah barang.

Perbedaan kecenderungan perilaku konsumtif laki-laki dan wanita memang cenderung sangat berbeda. Laki-laki lebih akan mudah terpengaruh pada bujukan seorang penjual yang membuatnya juga sering tertipu akibat tidak sabaran dalam memilih barang. Setelah itu, laki-laki juga cenderung memiliki perasaan tidak enak atau perasaan tidak menghargai bila tidak membeli suatu barang jika ia telah memasuki salah satu toko di pusat perbelanjaan. Hal itulah yang kemudian

menjadikan laki-laki menjadi lebih hati-hati dalam berbelanja, dan biasanya akan membeli barang yang sesuai dengan kebutuhan dan perencanaannya sejak awal memutuskan untuk membeli suatu barang. Disisi lain pula laki-laki juga biasanya akan memilih satu barang saja, meskipun harga barang yang dibeli tersebut memiliki harga yang cukup mahal. Sebaliknya dikalangan wanita, wanita akan lebih muda tertarik pada warna dan bentuk suatu barang, bukan pada hal teknis kegunaannya, mudah terbawa arus bujukan penjual, menyenangkan hal-hal yang romatis daripada bertindak objektif, cepat merasakan suasana pusat perbelanjaan, dan senang melakukan windows shopping.

Perilaku konsumtif yang tinggi tersebut kemudian telah menjelma menjadi tren *sophoholic* (belanja berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan) pada mahasiswa, khususnya dikalangan karyawan wanita. Gaya hidup shopaholic tersebut dapat dilihat mulai dari cara bergaul. Mereka yang mengadopsi tren shopaholic biasanya akan selalu berpenampilan menarik, mengenakan fashion bermerek mulai dari pakaian, tas, sepatu, dll, mengenakan model pakai yang sedang happening biasanya disukai oleh mahasiswa wanita, mengikuti perkembangan zaman dengan sangat cepat biasanya suka mengganti-ganti merek gadget yang digunakan, merek kacamata, dll dan rata-rata cara berpenampilan tersebut cenderung memperlihatkan standart hidup yang menengah ke atas. Meskipun pada realitasnya tidak semua mahasiswa yang mengadopsi tren shopaholic ini datang dari kalangan masyarakat menengah ke atas.

Perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami sistem keuangan (Kompas, 21 Oktober 2019). Banyaknya mahasiswa yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan mereka mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena mahasiswa semakin konsumtif. Mahasiswa banyak yang memanfaatkan kartu kredit, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit

yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan bank.



Sumber : Lembaga Penelitian Kadence Internasional Indonesia, 2017

### **Gambar 1.1 Grafik Konsumtif Masyarakat Indonesia**

Berdasarkan grafik konsumtif diatas hasil analisa menyebutkan sebanyak 33% masyarakat Indonesia hampir mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan borosnya masyarakat dalam mengelola pengelurannya, penyebab pemborosan karena masyarakat Indonesia ingin merasakan gaya hidup kelas atas (tersier), terutama makanan mahal, pakaian, dan jalan-jalan ke tempat wisata. Hal ini berdasarkan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia kecenderungan untuk melakukan konsumsi tiada batas membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Masyarakat sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, masyarakat cenderung berfikir jangka pendek baik dari masyarakat kalangan menengah keatas maupun kalangan menengah kebawah. Perilaku masyarakat dikatakan konsumtif, karena



masyarakat cenderung melakukan konsumsi tiada batas untuk membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak terencana.

Karakteristik sosial demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi, dan kelas sosial. Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangan mereka (Mandell, 2008). Faktor demografi menurut Keown (2011) meliputi usia, jenis kelamin, status keluarga, status migrasi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan regional.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Hal ini di khususkan kepada mahasiswa yang sebagai generasi muda lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara seseorang dapat mencari informasi yang lebih banyak melalui media elektronik maupun cetak, membaca majalah atau buku, setiap harinya atau setiap bulannya mengamati faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang dan juga dapat mencatat segala macam pengelolaan pengeluaran setiap bulannya dan melakukan perencanaan ulang keuangan dengan seksama, sehingga kondisi keuangan terkontrol dengan baik. Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta sikap keuangan dalam perilaku konsumtif.

Sementara di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi (*personal finance education*) masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai bangku perkuliahan. Ada kalanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu, dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2018).

Dahlia, Rabitah, dan Zuraidah (2009) meneliti mengenai literasi keuangan atas mahasiswa Malaysia, berdasarkan jenis kelamin, jurusan, dan angkatan. Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan signifikan ditemukan dalam tingkatan sikap keuangan antara perempuan dan laki-laki. Sedangkan untuk jurusan, dan tingkatan semester mahasiswa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Mengenai pengetahuan keuangan dalam penelitiannya tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, jurusan, dan angkatan.

Boyland dan Warren (2013) menilai tentang perbedaan literasi keuangan dan perilaku keuangan antara mahasiswa dalam negeri dan mahasiswa internasional. Penelitian dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan apakah mahasiswa tersebut berasal dari dalam negeri atau mahasiswa internasional. Dalam survei instrumen yang telah dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama berisi 31 pertanyaan yang digunakan untuk menguji literasi keuangan yang di bagi menjadi empat kategori: kategori pendapatan, kategori pengelolaan uang, kategori tabungan, dan kategori pengeluaran. Hasil penelitian sampel untuk mahasiswa domestik dan mahasiswa internasional menunjukkan perbedaan signifikan pada pengelolaan uang dan

pengeluaran. Sedangkan untuk pendapatan dan pengetahuan atau kebiasaan untuk menabung tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan

Sikap keuangan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam keputusan investasi karena, semakin baik sikap keuangan maka semakin baik pengambilan keputusan investasi. Maka pada sikap keuangan perlu adanya peningkatan pada indikator pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal keuangan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi lebih dari satu jenis (jangka panjang, tabungan darurat, dan jangka pendek), menabung secara rutin tiap bulannya, membayar semua tagihan tepat waktu, menghindari hutang, perencanaan perumahan, asuransi, perencanaan pensiun dini. Hal ini dikarenakan dalam perilaku keuangan yang positif perlu mengembangkan pos-pos yang diinvestasikan. (Aminatuzzahra,2014).

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa IBI Darmajaya karena mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Ardelia 2018). Mahasiswa semester 7 IBI Darmajaya biasanya berumur sekitar 18-20 tahun dan telah mengambil sekitar 128 sks. Rata-rata mahasiswa IBI Darmajaya semester 7 telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, manajemen keuangan dan anggaran.

Berdasarkan hasil survei dari mahasiswa IBI Darmajaya dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif, hal ini ditunjukkan dengan salah satu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mahasiswa sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, masyarakat cenderung berfikir jangka pendek baik dari masyarakat kalangan menengah keatas maupun kalangan menengah kebawah.

Perilaku mahasiswa IBI Darmajaya dikatakan konsumtif, karena masyarakat cenderung melakukan konsumsi tiada batas untuk membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak terencana. Padahal rata-rata keuangan mahasiswa IBI Darmajaya sebulan sekitar Rp. 900.000 – Rp. 1.500.000 perbulan. Sehingga mahasiswa IBI Darmajaya memiliki pola keuangan yang kurang baik seperti kurangnya menabung, investasi dan perencanaan dana unuk masa depan. Mahasiswa IBI Darmajaya cenderung banyak pengeluaran tesier seperti makanan, pakaian, sampai jalan-jalan ketempat wisata. Hal ini mahasiswa IBI Darmajaya, baik secara langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku boros karena mereka ingin merasakan gaya hidup yang kelas atas. Penilaian atas pemahaman mereka atas perilaku keuangan pribadi dan pengetahuan keuangan dibutuhkan pemahaman dan kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan uang dan biasanya mahasiswa IBI Darmajaya semester 7 lebih berpengalaman dalam mengelola uang.

Berdasarkan latarbelakang tersebut dan masih adanya research gap yang terjadi,penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA BERDASARKAN SOSIAL DEMOGRAFI, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN (Study Pada Mahasiswa Manajemen Semester 7 IBI Darmajaya)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya?



3. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IBI Darmajaya di Bandar Lampung.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat.**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu kampus IBI Darmajaya di Bandar Lampung.

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai dengan selesai.

#### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu: Pengantar Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, Kinerja Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya.
2. Untuk menguji apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya.
3. Untuk menguji apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Objek yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan karyawan wanita dapat mengelola perilaku konsumtifnya sebagai salah satu modal investasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama di masa yang akan datang.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan

sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh sosial demografi, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku konsumtif di IBI Darmajaya Bandar Lampung.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi simpulan dan saran yang diharapkan memberikan manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Perilaku Keuangan**

*Perilaku Keuangan* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Nofsinger & Baker, 2010). Konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Terurai dalam tiga konsep berikut yaitu Investasi, Saving dan Konsumtif :

##### **2.1.1 Investasi**

Menurut Sunariyah dalam Riyan Ariadi (2015), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan jangka waktu panjang dengan harapan mendapatkan *return* dimasa yang akan datang. Menurut Abdul halim dalam Riyan Ariadi (2015) investasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu investasi pada aset riil (tanah, properti, emas). Dan investasi pada aset finansial (deposito, saham, reksa dana, dan obligasi. Jadi perilaku investasi adalah perilaku yang lebih mengutamakan untuk menyimpan harta atau aset nya kedalam sebuah produk keuangan atau produk ril yang memiliki nilai lebih besar di masa yang akan datang.

##### **2.1.2 Saving**

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam Riyan Ariadi (2015) *saving* adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi. Dengan kata lain perilaku masyarakat yang tidak menggunakan



uangnya untuk melaksanakan kegiatan usaha melainkan untuk kegiatan yang bersifat investasi lain.

### 2.1.3 Konsumtif

Menurut teori Riyan Ariadi (2015) konsumsi adalah upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, baik kebutuhan pokok maupun yang tidak pokok. Berdasarkan penelitian dari Leipamaa-leskinen, Jyrinki dan Laaksonen (2012) dalam Riyan Ariadi (2015) membagi konsumsi menjadi dua bagian yaitu konsumsi kebutuhan dasar dan konsumsi barang mewah. Dimana konsumsi kebutuhan dasar berupa kebutuhan sehari-hari dan konsumsi barang mewah berupa hiburan atau gaya hidup.

Tipe-Tipe Perilaku Konsumtif Menurut Moningga (2006) ada 3 tipe perilaku konsumtif, yaitu:

- konsumsi adiktif (*addictive consumption*), yaitu mengkonsumsi barang atau jasa karena ketagihan.
- konsumsi kompulsif (*compulsive consumption*), yaitu berbelanja secara terus menerus tanpa memperhatikan apa yang sebenarnya ingin dibeli.
- pembelian impulsif (*impulse buying* atau *impulsive buying*). Pada *impulse buying*, produk dan jasa memiliki daya guna bagi individu. Pembelian produk atau jasa tersebut biasanya dilakukan tanpa perencanaan.

## 2.2 Prilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Pada banyak kasus, perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan pada kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan. Pergeseran perilaku konsumen tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan tetapi berdasarkan motivasi

untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, sosialisasi dan menghilangkan stress. Selain itu memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan trend dan model baru serta untuk menemukan barang yang baik dan bernilai bagi dirinya (Imawati, 2013).

Perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Pada satu sisi, konsumsi memang bersifat mutlak. Keberlangsungan hidup manusia tidak bisa terlepas dari asupan pangan yang mereka nikmati. Peningkatan intensitas kebutuhan komoditas konsumsi secara rasio memang berkorelasi positif dengan pertumbuhan jumlah manusia (Jumiati, 2009).

Perilaku konsumtif dominan terjadi pada tingkat mahasiswa, khususnya mahasiswi. Parma (2010), mengatakan bahwa perilaku konsumtif pada remaja putri cenderung dipengaruhi oleh faktor rasional dan faktor emosional. Remaja yang berperilaku konsumtif menggunakan faktor emosionalnya saja, misalnya dengan hanya memperhitungkan gengsi dan prestise, sedangkan remaja yang memperhatikan faktor rasional cenderung memperhitungkan manfaat serta harga produk yang berwujud mode atau style populer. Mahasiswa dipandang oleh masyarakat sebagai individu yang terpelajar dengan pemikiran yang matang, berpenampilan menarik, rapi, dan sopan santun. Pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa mengondisikan dirinya untuk tampil menarik (Purnomo, 2011). Mahasiswa yang ingin dianggap keberadaannya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi lingkungan tersebut. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain mengikuti berbagai atribut yang sedang populer. Salah satu caranya adalah berperilaku konsumtif (Jumiati, 2009).

### **2.2.1 Indikator Perilaku Konsumtif**

Menurut Sumartono (dalam Tiurma Yustisi Sari 2012), definisi konsep perilaku konsumtif amatlah variatif, tetapi pada intinya muara dari pengertian perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok. Secara operasional, indikator perilaku konsumtif yaitu :

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
2. Membeli produk karena kemasannya menarik.
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merk berbeda).

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif**

Faktor yang mempengaruhi ada 2, yaitu terdiri dari perilaku internal dan eksternal.

#### **1. Faktor internal**

Faktor internal terbagi menjadi dua aspek, yaitu faktor psikologis dan faktor pribadi.

##### **a. Faktor psikologis**

- Motivasi diri, cenderung akan membeli tanpa menggunakan faktor rasionalnya.

- Persepsi, persepsi yang baik menyebabkan orang tersebut bertindak secara rasional.
- Sikap pendirian dan kepercayaan, dengan kepercayaan yang tinggi pada penjual dan pendirian yang tidak stabil mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif.

b. Faktor pribadi

- Usia, usia remaja cenderung berperilaku konsumtif daripada orang dewasa.
- Pekerjaan, seseorang dengan pekerjaan berbeda mempengaruhi kebutuhan hidupnya.
- Keadaan Ekonomi, orang yang mempunyai uang cukup akan lebih senang membelanjakan uangnya.
- Kepribadian, kepribadian dapat menentukan pola hidup seseorang.
- Jenis kelamin, remaja putri lebih cenderung berperilaku konsumtif (Tambunan, 2011).

2. Faktor eksternal

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia dilahirkan dan dibesarkan. Variabel yang termasuk adalah kebudayaan, kelas sosial, dan keluarga.

- a. Kebudayaan, manusia dengan kemampuan akal budaya telah mengembangkan berbagai macam sistem perilaku demi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan adalah determinan yang paling fundamental dan keinginan perilaku seseorang.
- b. Kelas sosial, perilaku konsumtif antara kelompok sosial satu dengan yang lain akan berbeda dalam hubungannya dengan perilaku konsumtif.

- c. Keluarga, dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli.

### 2.3 Faktor Demografi

Faktor demografi merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan acuan dalam mengklasifikasikan suatu pasar. **Kotler, Philip** (2000) menyatakan bahwa: *In demographic segmentation, the market is divided into groups on the basis of variables such as age, family life cycle, gender, income, occupations, education, religion, race generation, nationally, social class*". Faktor kelompok ini merupakan dasar yang paling populer dalam mensegmentasi kelompok pelanggan. Alasan penggunaan faktor ini, salah satunya karena faktor demografi lebih mudah diukur dibandingkan kebanyakan jenis faktor/variabel lain. Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosial demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan individu yang mempunyai makna hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Menurut Iswantoro dan Anastasia, (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.

Dalam penelitian ini faktor demografi yang digunakan ada tiga, yaitu jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan. Peneliti mengambil hanya tiga faktor demografi dalam penelitian ini karena, menurut Mahdzan dan Tabiani (2013)

menemukan bahwa faktor demografi yang memiliki hubungan dengan perilaku keuangan hanya ketiga faktor ini, sedangkan faktor demografi lain seperti pekerjaan tidak memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan. Faktor-faktornya terdiri dari:

1) Jenis Kelamin

Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa dalam hal financial literacy pada tingkat umum perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini. Lalonde dan Schmidt (2010) memperkuat temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2) Pendidikan

Variabel pendidikan sebagai human capital merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga (Rahmatia, 2004).

3) Pendapatan

*Personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Personal income adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Personal income adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, meskipun tidak sempurna (Hilgert, dalam Vincentius dan Nanik 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Pratiwi, (2015) Pengaruh faktor demografi perlu dipertimbangkan, karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu. Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat terlibat disepanjang proses investasinya, mulai perencanaan, pengawasan, sampai pengkoordinasian rencana investasi. Beberapa variabel demografi dalam penelitian ini meliputi :

(1) Jenis kelamin (Gender)

Pelaku investasi bukan hanya diduduki oleh kaum laki-laki saja, melainkan kaum perempuan pula. Pada umumnya laki-laki lebih overconfident dibandingkan perempuan. Oleh karena itu laki-laki lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan, dengan kata lain perilaku pemodal laki-laki cenderung Risk Seeker sedangkan perilaku pemodal perempuan cenderung Risk Averse. Hal ini terbukti bahwa omset saham pada umumnya laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Barber dan Odean, 2001).

(2) Etnis

Penelitian yang dilakukan oleh Zinkhan dan Karande (1990) menyatakan bahwa mahasiswa Spanyol lebih berani mengambil risiko dibanding Mahasiswa Amerika, sehingga Mahasiswa Spanyol lebih berani mengambil risiko. Hal ini membuktikan bahwa etnis berpengaruh terhadap perilaku investor dalam berinvestasi.

(3) Usia

Penelitian Kiran dan Rao (2004) yang berjudul "*Identifying Investor Group Segment Based on Demographic And Psychographic*" mengemukakan bahwa dari 96 responden yang terpilih, faktor usia sangat berpengaruh kuat



pada risiko yang diambil dalam berinvestasi. dimana pada usia 41-50 tahun, orang akan menghindari risiko.

(4) Status pernikahan

Status pernikahan tidak memiliki hubungan dengan faktor-faktor pertimbangan keputusan investasi. Investor saham di Surabaya baik yang menikah maupun belum menikah mempunyai pertimbangan yang sama terhadap keputusan investasi. Pernyataan tersebut terdapat pada jurnalnya Kusumawati (2013) “Faktor Demografi, Economic Factors dan Behavioral Motivation dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Di Surabaya’.

(5) Pendidikan terakhir

Bhandari dan Deaves dalam jurnalnya melakukan survey terhadap investor di Canada, Amerika Utara menggunakan kuesioner. Dari 2.000 responden yang terpilih disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi juga toleransi terhadap resiko.

(6) Pekerjaan

Berdasarkan penelitian Kiran dan Rao (2004) menyatakan bahwa dari 9 karakteristik demografi yang diteliti oleh Kiran and Rao yaitu salah satunya yang terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan dari pemodal.

## 2.4 Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan).

Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Menurut Lusardi & Mitchell tahun 2007 (dalam Rasyid, 2012) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.” Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi dalam bidang keuangan. Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (dalam Widyawati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan.”Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

### 2.4.1 Aspek Literasi keuangan

Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi (Chen dan Volpe, dalam Moch Zakki 2015).

#### 1) Pengetahuan Keuangan Dasar

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009), pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

#### 2) Savings

Menghimpun dana memiliki arti mengumpulkan atau mencari dana (uang) dari masyarakat luas. Dana yang telah dihimpun tersebut disebut dengan simpanan bank. Bentuk simpanan tersebut antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito (Cahyaningtyas, 2012). Tujuan menyimpan dalam bentuk giro adalah kemudahan dalam penarikan terutama bagi mereka didunia bisnis. Tujuan menyimpan uang dalam tabungan adalah kemudahan dalam penarikan serta harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari giro. Dan tujuan menyimpan uang dalam bentuk deposito adalah untuk mengharapkan bunga yang lebih besar (Binus, 2015).

### 3) Borrowing

Salah satu tugas bank yaitu menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau yang disebut kredit. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Secara umum, jenis-jenis kredit meliputi :

- 1) Kredit investasi, adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal.
- 2) Kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit ini berjangka waktu pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
- 3) Kredit perdagangan, merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau mengembangkan kegiatan perdagangannya.
- 4) Kredit produktif, merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti bahwa kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.
- 5) Kredit konsumtif, adalah kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi. Contohnya, kredit perumahan, kendaraan, elektronik, dll
- 6) Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional, seperti dosen, dokter, atau pengacara.

#### 4) Insurance

Pengertian asuransi Widodo (2009) adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran,kehilangan, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya, dengan tertanggung (nasabah) membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulannya.

Bentuk-bentuk asuransi, antara lain :

- 1) Asuransi Kerugian, adalah asuransi yang memberikan ganti rugi kepada nasabah yang mengalami kerugian materil, kerugian yang terjadi karena bencana atau bahaya, dalam bentuk kerugian berupa : Kehilangan nilai pakai, Pengurangan nilai, atau Kehilangan keuntungan yang diharapkan tertanggung. Perusahaan asuransi tidak harus membayar ganti rugi kepada nasabah kalau selama jangka waktu perjanjian obyek pertanggungan tidak mengalami bencana atau bahaya yang dipertanggungkan.
- 2) Asuransi Jiwa, adalah perjanjian tentang pembayaran uang dari premi yang berhubungan dengan perlindungan jiwa dari nasabah, namun tidak termasuk dengan asuransi kecelakaan (yang termasuk dalam asuransi kerugian) berdasarkan Pasal Ia Bab I Staatblad 1941-101). Dalam asuransi jiwa yang mengandung simpanan/investasi, penanggung akan tetap mengembalikan jumlah uang yang diperjanjikan kepada tertanggung dalam kondisi, Tertanggung meninggal dunia dalam masa berlaku perjanjian, Atau pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian.
- 3) Asuransi Sosial, adalah asuransi yang memberikan jaminan kepada masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah. Contohnya asuransi kecelakaan lalu lintas (Jasa Raharja), Asuransi TASPEN, ASKES, dan lain-lain. Asuransi sosial dapat bersifat sebagai asuransi kerugian, ataupun sebagai asuransi jiwa.

## 5) Investment

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual/retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari perseorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. Investor juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (investor's wealth) yang bersifat moneter. Kesejahteraan moneter ini dapat dinilai dari penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (present value) pendapatan dimasa datang. Menurut Tandelilin (2010) beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain :

- Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.
- Dorongan untuk menghemat pajak. Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu.

Sedangkan, dasar-dasar yang mendukung keputusan investasi :

- Return, adalah tingkat keuntungan investasi sebagai pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan investor. Sedangkan return harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity cost) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return harapan (expected return) dan return aktual (realized return). Return harapan merupakan tingkat return yang diharapkan akan diperoleh investor pada masa mendatang, sedangkan return aktual adalah return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.
- Risiko, merupakan kemungkinan realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan return yang tinggi, namun besarnya risiko yang ditanggung juga harus diperhitungkan. Umumnya, semakin besar risiko maka semakin besar return harapan.

Dalam keputusan investasi, terdapat lima tahapan dalam keputusan yang berjalan terus-menerus hingga tercapai keputusan investasi yang terbaik. Lima tahapan keputusan tersebut meliputi :

- Penentuan tujuan berinvestasi.  
Tujuan investasi setiap investor berbeda, misalnya lembaga dana pensiun yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya dimasa depan berkemungkinan memilih investasi pada portofolio reksadana. Sedangkan bagi lembaga penyimpan dana seperti bank, bertujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi dan akan berinvestasi pada sekuritas yang lebih mudah diperdagangkan ataupun pada penyalur kredit yang lebih berisiko namun memberikan harapan return



tinggi.

- Penentuan kebijakan investasi.

Tahap ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, properti, dll). Investor juga harus memperhatikan batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti jumlah dana yang dimiliki, porsi pendistribusian dana tersebut, serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

- Pemilihan strategi portofolio.

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Dua strategi portofolio yang dapat dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham. Dengan strategi aktif, investor berusaha mengidentifikasi saham yang berkemungkinan bagus di masa datang. Dengan kata lain, investor mencoba mencari winners. Sebaliknya dengan strategi pasif, investor dapat membeli reksadana (mutual fund). Dengan serentak mempertimbangkan alokasi aset dan pemilihan sekuritas.

- Pemilihan aset.

Tahap ini bertujuan mencari kombinasi portofolio efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return harapan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau sebaliknya menawarkan return harapan tertentu dengan tingkat risiko

terendah.

- Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Adalah tahap paling akhir dari proses keputusan investasi, namun bukanlah tahap terakhir. Karena keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus, artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kerja telah dilewati namun hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama dan seterusnya hingga dicapai keputusan investasi yang paling optimal.

Tahap pengukuran dan evaluasi kerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses benchmarking. Proses benchmarking ini dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan dengan kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar). Teori faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, menurut Tandelilin tahun 2001 (dalam Fenandar, 2012) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini. Dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam artian, investor menginvestasikan dana dalam bentuk-bentuk seperti saham, tanah, bangunan, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.

## **2.5 Sikap Keuangan**

Pemahaman akan sikap keuangan tentang bagaimana seseorang membantu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Michael M. Pompian, (2006) Aspek pertama berkaitan dengan kepribadian percaya diri investor dalam perilaku keuangan, itu terlepas dari pendekatan untuk karirnya, kesehatannya, keuangannya.

Hal Ini merupakan keadaan emosional dan seberapa percaya diri investor tentang beberapa hal atau berapa banyak investor cenderung merasa khawatir. Elemen kedua pendekatan yang berkaitan dengan apakah investor berfikir secara metodis, hati-hati, dan analitis dalam perilaku keuangannya atau investor bersifat emosional, intuitif, dan sabar.

Analisis tersebut mendukung temuan Robb dan Woodyard, (2011) yang mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan bersifat objektif dan keyakinan keuangan atau sikap keuangan bersifat subyektif menghasilkan rendahnya tingkat korelasi terhadap perilaku keuangan dan keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori prospektif perilaku keuangan yang dalam pengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan pengaruh (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. (Eru Setiawan,dkk,2015).

Sikap Keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Dwinta, 2010).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

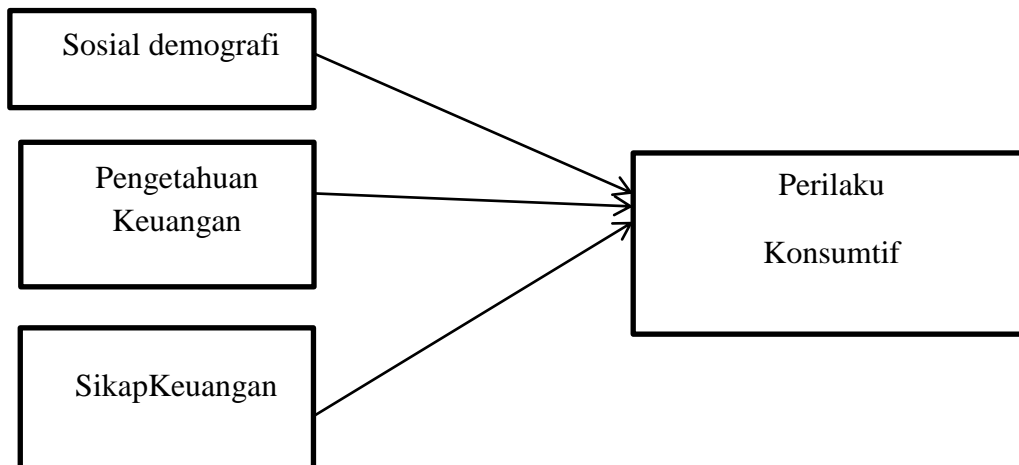
**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Dyah Rini Prihastuty dan Sri Rahayuningsih (2018)	Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif ( Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya )	Regresi Linear Berganda	Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude , Demografi secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan
Anisa Nur Fauzia dan Nurdin (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015)	Regresi Linear Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015 dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat dan arah hubungan yang positif. Hal ini menandakan bahwa jika tingkat literasi keuangan meningkat maka tingkat perilaku konsumtif akan menurun.
Nurlaila Hanum (2017)	Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa	Regresi Linear Berganda	Uji t, diperoleh t hitung > t tabel atau diperoleh 91,166 > 1,66071 dengan demikian $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi

			mahasiswa UNSAM di Kota Langsa.
Okky Dikria , Sri Umi Mintarti W (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013	Regresi Linear Berganda	Terdapat pengaruh negatif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang angkatan 2013.
Ezi Julian, Nova Adhitya Ananda , Sri Andriani (2017)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik tinggi rendahnya literasi keuangan remaja dapat mempengaruhi perilaku konsumtif remaja tersebut.

## 2.7 Kerangka Pikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Sugiyono (2013:96). Berdasarkan hubungan antara landasan teori terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau dugaan sementara dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.8.1 Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif

Seseorang umumnya memiliki pemahaman besar tentang tingkat pengetahuan keuangan, ketika pengetahuan keuangan dilihat secara obyektif dan subyektif. Dikatakan berpengaruh karena semakin besar pendapatan seseorang maka kemungkinan besar seseorang akan melakukan investasi karena cenderung memiliki banyak simpanan/dana cadangan.

Menurut Nurlaila (2017) hubungan pendapatan disposabel dan konsumsi menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*currentconsumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.

Menurut Sukirno (2015) menyatakan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah hubungan yang searah (proposional) maksudnya pada pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pengeluaran konsumsi lebih besar dan demikian juga sebaliknya yaitu bila tingkat pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah. Sedangkan menurut Prasetyo (2011), teori

model pendapatan permanen PIH yang dikemukakan oleh Milton Friedman pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*), dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen yang dimaksud adalah kesetabilan konsumsi yang akan dijaga sepanjang hidup, dimana tingkat kekayaan dan pendapatan yang dibelanjakan sekarang dan kemudian adalah tetap. Sedangkan pendapatan permanen dapat diperoleh dari upah atau gaji tetap yang diterima, atau pendapatan dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Nurlaila Hanum (2017) yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa. Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi konsumsi non makanan maka mahasiswa tersebut akan semakin sejahtera. Ketika uang saku meningkat dan sebagian uang saku tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, maka tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat dikatakan membaik. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha<sub>1</sub> : Diduga sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya.

### **2.8.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Seseorang umumnya memiliki pemahaman besar tentang tingkat pengetahuan keuangan, ketika pengetahuan keuangan dilihat secara obyektif dan subyektif. Literasi keuangan yang tinggi ini didukung dengan kecenderungan gaya hidup yang tinggi. Literasi keuangan yang rendah didukung dengan rendahnya gaya hidup memunculkan perilaku konsumtif. (Anisa dan Nurdin, 2019). Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola

keuangan secara cerdas.

Rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Nurdin (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015 dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat dan arah hubungan yang positif. Hal ini menandakan bahwa jika tingkat literasi keuangan meningkat maka tingkat perilaku konsumtif akan meningkat. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha<sub>2</sub> : Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya.

### **2.8.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Sikap individu mempunyai cara pandang dan perilaku yang berbeda terkait dengan uang. Uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak secara irrasional. Sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku antisocial. Individu mengartikan uang sebagai alat, sangat berpengaruh terhadap tindakan apa yang akan dilakukan. (Diah dan Sri, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Diah dan Sri (2018) sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku Konsumtif dan hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan. *Financial attitude* mempunyai peran dalam pembelian kompulsif di kalangan mahasiswa. Dengan artian seseorang khususnya mahasiswa yang memiliki sikap terhadap uang lebih cenderung mempresepsikan uang sebagai alat untuk memenuhi segala keinginan yang dimiliki, secara otomatis akan menimbulkan keinginan untuk membelanjakan



uangnya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha<sub>3</sub> : Diduga sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif karyawan mahasiswa IBI Darmajaya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2011,p:13) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011,p:20) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

#### **3.2 Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer. Yaitu didapat dari kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa IBI Darmajaya.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

## 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian:

### a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner yang digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup dan agar responden tegas dalam menjawab kuisisioner maka penulis menggunakan kuisisioner skala likert. Cara mengukurnya adalah dengan menghadapkan reponden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban dari 5 pilihan jawaban dimana masing-masing jawaban memiliki

nilai yang berbeda (Lupiyoado et al, 2015). Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian yaitu:

Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

- |    |     |                       |        |
|----|-----|-----------------------|--------|
| 1. | SS  | = Sangat Setuju       | Skor 5 |
| 2. | S   | = Setuju              | Skor 4 |
| 3. | KS  | =Kurang Setuju        | Skor 3 |
| 4. | TS  | = Tidak Setuju        | Skor 2 |
| 5. | STS | = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2011,p:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa di IBI Darmajaya Bandar Lampung semester 7 jurusan Manajemen sebanyak 387 mahasiswa.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010 p:116). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa di IBI Darmajaya Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria penelitian. Dalam penelitian ini kriteria sample yang dipakai adalah :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria sampel**

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2015	563
2.	Mahasiswa yang cuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis	19
3	Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis	544
4	Mahasiswa Jurusan manajemen semester 7	387
Total		387

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2013:65 ) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{387}{1 + 387(0,1)^2}$$

$$n = 99,81 \rightarrow 100$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa.

### 3.5 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah sosial demografi, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini terhadap perilaku konsumtif.

## 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala ukur
Sosial Demografi	Perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap responden secara demografi.	Tingkat Pendapatan	Nominal
Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan	Paham atas pengetahuan keuangan dasar, tabungan, kredit, asuransi dan investasi	Likert
Sikap Keuangan	Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.	Tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan seperti : menilai pembelian berdasarkan kebutuhan, berfikir secara metadis, hati-	Likert

		hati, dan analitis dalam perilaku keuangan.	
Prilaku Konsumtif	Menurut teori Riyan Ariadi (2015) konsumsi adalah upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, baik kebutuhan pokok maupun yang tidak pokok.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.</li> <li>2. Membeli produk karena kemasannya menarik.</li> <li>3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.</li> <li>4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).</li> <li>5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.</li> <li>6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.</li> <li>7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.</li> <li>8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merk berbeda).</li> </ol>	Likert

### 3.7 Uji persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Willy Abdillah & Jogianto (2015:71), Validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuisisioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variable yang diteliti. Untuk mengetahui validitas kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian :

1. Rumus Hipotesis
  - a.  $H_0$  = apa bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid
  - b.  $H_1$  = apa bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid
2. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai alpha 0,05
  - a. apa bila probabilitas (sig.) < a 0,05 maka instrumen valid
  - b. apa bila probabilitas (sig.) > a 0,05 maka instrumen tidak valid
3. pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program **IBM SPSS** (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan probabilitas (sig) dengan  $r_{tabel}$  maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Willy Abdillah & Jogianto (2015), reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. fungsi dari uji Reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan



menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya.

**Tabel 3.2 Inter Prestasi nilai r Korelasi *Product Moment***

Koofisien nilai r	Kategori
0,8000 - 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2016)

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas sampel

Menurut Willy Abdillah & Jogianto (2015), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah refresentatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS 20**.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis:
  - a.  $H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
  - b.  $H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan :
  - a. Apabila  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (distribusi sampel tidak normal)
  - b. Apabila  $Sig > 0.05$  maka  $H_0$  diterima (distribusi sampel normal).

### 3.8.2 Uji Homogenitas sample

Menurut Sugiyono (2016), Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji test *homogeneity of variances* dengan program **IBM SPSS 20**.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan Hipotesis:
  - a.  $H_0$  : Varians populasi adalah homogen
  - b.  $H_1$  : Varians populasi adalah tidak homogen.
  
2. Kriteria pengambilan keputusan:
  - a. Jika probabilitas (Sig) < 0.05 maka (Alpha)  $H_0$  ditolak
  - b. Jika probabilitas (Sig) > 0.05 maka (Alpha)  $H_0$  diterima.

### 3.8.3 Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dan berarti serta bermakna pada kesimpulan yang akan ditetapkan.

Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Model regresi berbentuk linear

$H_1$  = Model regresi tidak berbentuk linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas (sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## 3.9. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) teknis analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Statistik

Inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris yaitu statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

### **Regresi Berganda**

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu sosial demografi, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan (x) terhadap perilaku konsumtif (y) dan dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program **IBM SPSS 20**. persamaan regresi linier berganda (Rambat Lupioadi, 2015:152).

$$PK = a + b_1 (SD) + b_2 (PK) + b_3 (SK) + e$$

Keterangan

Y	= Prilaku konsumtif
a	= Nilai Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Sosial Demografi
X <sub>2</sub>	= Pengetahuan keuangan
X <sub>3</sub>	= Sikap keuangan
e	= Standar Deviasi

## **3.10 Pengujian hipotesis**

### **3.10.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.10.2 Uji t :

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah Literasi keuangan, Sikap keuangan dan Sosial demografi berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap Prilaku investasi keuangan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  (Ridwan,2011). dalam perhitungannya menggunakan bantuan program **IBM SPSS 20**.

Kriteria pengujian :

#### 1. Pengaruh Sosial demografi ( $X_1$ ) terhadap Prilaku Konsumtif (Y)

$H_0$  = Sosial demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prilaku Konsumtif

$H_a$  = Sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap Prilaku Konsumtif

- Kriteria pengujian dilakukan dengan :
  - Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
  - Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
  - Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
  - Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### 2. Pengaruh Pengetahuan keuangan ( $X_2$ ) terhadap Prilaku Konsumtif (Y)

$H_0$  = Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prilaku Konsumtif

$H_a$  = Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Prilaku Konsumtif

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

2. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  
Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### **3. Pengaruh Sikap keuangan ( $X_3$ ) terhadap Prilaku Konsumtif (Y)**

$H_0$  = Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prilaku Konsumtif

$H_a$  = Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Prilaku Konsumtif

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  
Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  
Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

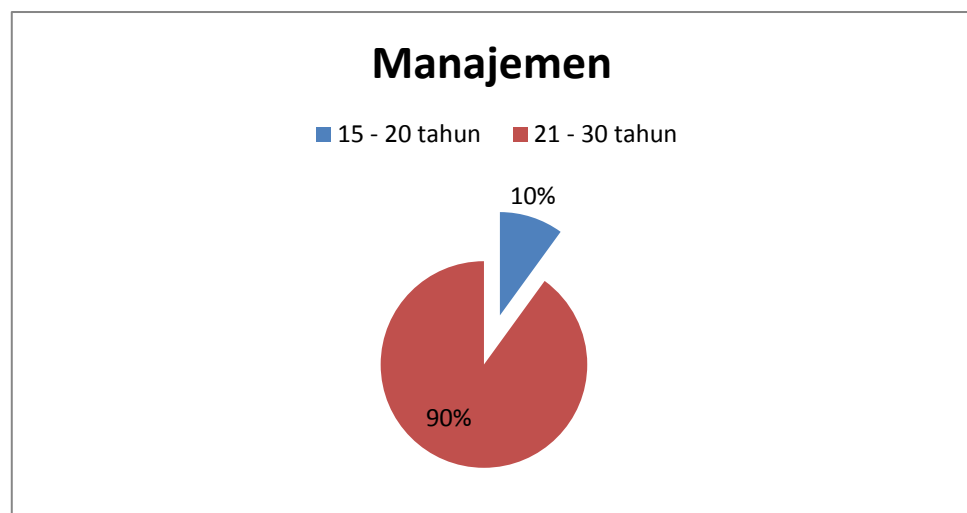
Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari usia, pendidikan dan pendapatan.

#### 4.1.1 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap mahasiswa manajemen IIB Darmajaya berjumlah 100 orang.

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Gambar 4.1 Grafik Usia

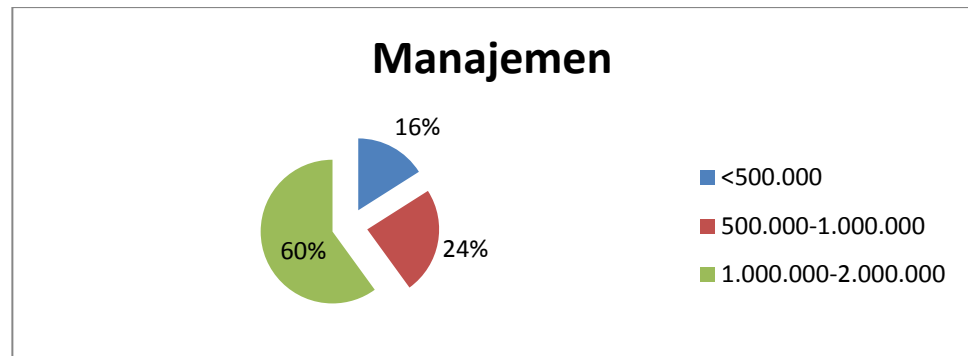


Sumber : Data diolah tahun 2019

Dari gambar 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa usia tertinggi yaitu 21-40 artinya usia untuk jurusan manajemen didominasi oleh usia 21-30 tahun sebanyak 45 responden.

## 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan

Gambar 4.2 Grafik Pendapatan



Sumber : Data diolah tahun 2019

Dari gambar 4.2 karakteristik responden berdasarkan pendapatan diketahui bahwa jumlah pendapatan tertinggi yaitu 1.000.000 – 2.000.000 artinya pendapatan mahasiswa IIB Darmajaya jurusan manajemen didominasi oleh mahasiswa IIB Darmajaya yang tingkat pendapatannya sebesar Rp.1.000.000 - Rp. 2.000.000 sebanyak 30 orang.

### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang disebar kepada 100 responden sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Jawaban Responden Variabel Pengetahuan Keuangan (X2)**

No	Pernyataan	Jawaban										Mean	St.dev
		SS		S		N		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang	22	22,0	47	47,0	27	27,0	4	4,0	0	0	3,87	0,800

2	Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi.	24	24,0	38	38,0	33	33,0	4	4,0	1	1,0	3,80	0,888
3	Menyimpan uang di bank merupakan penyimpanan uang yang aman.	16	16,0	50	50,0	29	29,0	3	3,0	2	2,0	3,75	0,833
4	Jangka waktu pelunasan dan jenis angsuran termasuk hal yang harus diperhatikan ketika akan meminjam uang dilembaga keuangan.	22	22,0	49	49,0	25	25,0	2	2,0	2	2,0	3,87	0,849
5	Kelayaan kredit anda akan meningkat apabila anda dapat menunjukkan bukti bahwa anda tidak pernah gagal bayar.	15	15,0	46	46,0	34	34,0	5	5,0	0	0	3,71	0,782
6	Dengan memiliki polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi anda dari kerugian yang memungkinkan terjadi di masa depan.	22	22,0	52	52,0	24	24,0	2	2,0	0	0	3,94	0,782
7	Seorang anak yang menerima benefit dari polis asuransi dari orang tuanya, hanya ditanggung	11	11,0	39	39,0	42	42,0	4	4,0	4	4,0	3,49	0,893



	hingga usia anak tersebut 21 tahun.												
8	Untuk mengurangi resiko investasi cara termudah adalah membuat potofolio investasi.	13	13,0	53	53,0	29	29,0	5	5,0	0	0	3,74	0,747
9	Investasi biaya pendidikan bisa membantu anda untuk mempersiapkan dana pendidikan	27	27,0	40	40,0	27	27,0	6	6,0	0	0	3,88	0,879
10	Investasi bermanfaat untuk masa depan yang lebih matang.	19	19,0	31	31,0	36	36,0	11	11,0	3	3,0	3,52	1,020

Sumber : Data diolah 2019

Dari tabel 4.4 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden pernyataan 9 mengenai “Investasi biaya pendidikan bisa membantu anda untuk mempersiapkan dana pendidikan” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 27 orang atau 27% dengan nilai rata-rata sebesar 3,88 dan std.dev sebesar 0,879, sedangkan pernyataan 7 mengenai “Seorang anak yang menerima benefit dari polis asuransi dari orang tuanya, hanya ditanggung hingga usia anak tersebut 21 tahun.” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 11 orang atau 11,0% dengan nilai rata-rata sebesar 3,49 dan std.dev sebesar 0,893.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Jawaban Responden Variabel Sikap Keuangan (X3)**

No	Pernyataan	Jawaban										Mean	St.dev
		SS		S		N		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Saya kecewa jika setelah membeli barang ternyata ada harga yang lebih murah di tempat yang lain	24	24,0	41	41,0	31	31,0	4	4,0	0	0	3,85	0,833
2	Setelah saya memberi barang saya sering bertanya apakah mungkin bisa memperoleh barang dengan harga yang lebih murah	35	35,0	32	32,0	23	32,0	7	7,0	3	3,0	3,89	1,063
3	Saya mengeluhkan harga barang yang saya beli	29	29,0	45	45,0	19	19,0	5	5,0	2	2,0	3,94	0,930
4	Saya enggan untuk mengeluarkan uang meskipun untuk sesuatu yang di butuhkan	25	25,0	43	43,0	31	31,0	1	1,0	0	0	3,91	0,805
5	Saya percaya bahwa uang dapat memberi saya banyak teman	20	20,0	36	36,0	36	36,0	8	8,0	0	0	3,68	0,886
6	Saya percaya bahwa uang merupakan faktor penting dalam hidup saya	20	20,0	42	42,0	32	32,0	5	5,0	1	1,0	3,75	0,869
7	Saya percaya bahwa karena uang dapat mendorong orang berbuat jahat	17	17,0	34	34,0	40	40,0	6	6,0	3	3,0	3,56	0,946

8	Saya percaya bahwa uang yang di belanjakan merupakan uang yg di hambur-hamburkan	21	21,0	36	36,0	36	36,0	7	7,0	0	0	3,71	0,880
9	Saya percaya uang adalah simbul ke suksesan	23	23,0	37	37,0	32	32,0	7	7,0	1	1,0	3,74	0,928
10	Saya percaya bahwa uang mencerminkan prestasi seseorang	0	0	29	29,0	46	46,0	20	20,0	5	5,0	2,99	0,835

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Dari tabel 4.2 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden pernyataan 2 mengenai “Setelah saya memberi barang saya sering bertanya apakah mungkin bisa memperoleh barang dengan harga yang lebih murah” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 35 orang atau 35% dengan nilai rata-rata sebesar 3,89 dan std.dev sebesar 1,063. Sedangkan pernyataan 10 mengenai “Saya percaya bahwa uang mencerminkan prestasi seseorang” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 0 orang atau 0% dengan nilai rata-rata sebesar 2,99 dan std.dev sebesar 0,835.

**Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Perilaku Konsumtif (Y)**

No	Pernyataan	Jawaban										Mean	St.dev
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Saya akan membeli suatu produk apabila disertai dengan potongan diskon dan pemberian hadiah (bonus) tertentu	20	20,0	39	39,0	28	28,0	10	10,0	3	3,0	3,63	1,012
2	Kemasan produk yang unik dan menarik	13	13,0	49	49,0	38	38,0	0	0	0	0	3,75	0,672

	membuat saat saya ingin membeli produk tersebut.												
3	Saya suka membeli produk yang membuat penampilan saya menjadi lebih trendy	28	28,0	39	39,0	20	20,0	10	10,0	3	3,0	3,79	1,057
4	Dalam membeli suatu produk, harga produk akan menjadi prioritas pertimbangan utama saya.	26	26,0	42	42,0	25	25,0	7	7,0	0	0	3,87	0,884
5	Memiliki produk import dan bermerek ( <i>branded</i> ) mencerminkan simbol simbol status saya	26	26,0	40	40,0	30	30,0	4	4,0	0	0	3,88	0,844
6	Saya suka menggunakan produk yang diiklankan oleh artis idola saya	18	18,0	46	46,0	31	31,0	5	5,0	0	0	3,77	0,802
7	Saya meyakini bahwa dengan membeli dan menggunakan produk mahal dan bermerek akan meningkatkan rasa percaya diri seseorang	30	30,0	42	42,0	20	20,0	4	4,0	4	4,0	3,90	1,010
8	Terkadang saya suka membandingkan kualitas produk dengan jalan membeli dan menggunakan dua produk sejenis dengan merek yang berbeda	40	40,0	31	31,0	23	23,0	6	6,0	0	0	4,05	0,936

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Dari tabel 4.3 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden pernyataan 8 mengenai “Terkadang saya suka membandingkan kualitas produk dengan jalan membeli dan menggunakan dua produk sejenis dengan merek yang berbeda” mendapat respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 40 orang atau 40% dengan nilai rata-rata sebesar 4,05 dan nilai std.deviasi sebesar 0,936, sedangkan pernyataan 2 dan pernyataan 3 mengenai “Kemasan produk yang unik dan menarik membuat saat saya ingin membeli produk tersebut” masing – masing mendapat respon menjawab sangat setuju yaitu sebesar 13 orang atau 13% dengan nilai rata-rata sebesar 3,75 dan nilai std.deviasi sebesar 0,672.

## 4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kolerasi *product moment*.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 .

Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah :

Bila probabilitas (*sig*) < 0,05 maka instrument valid

Bila probabilitas (*sig*) > 0,05 maka instrument tidak valid

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan (X2)**

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 10	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan keuangan (X2) sebanyak 10 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel pengetahuan keuangan (X2) dinyatakan valid.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X3)**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Sig</b>	<b>Alpha</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 10	0,003	0,05	Sig < alpha	Valid

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji validitas untuk variabel Sikap keuangan (X3) sebanyak 10 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Sikap keuangan (X3) dinyatakan valid.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel perilaku konsumtif (Y)**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Sig</b>	<b>Alpha</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 2	0,004	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji untuk pernyataan variabel perilaku konsumtif (Y) sebanyak 8 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel perilaku konsumtif (Y) dinyatakan valid.

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21.0 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha cronbach* Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi :

**Tabel 4.7 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2011, 184)

Berdasarkan tabel 4.7 ketentuan reliable diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,742	Tinggi
Sikap Keuangan (X3)	0,628	Tinggi
Perilaku Konsumtif (Y)	0,541	Sedang

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji reliabilitas dengan nilai tertinggi adalah Pengetahuan Keuangan (X2) sebesar 0,742 dan nilai reliabilitas terendah adalah perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,541.

### 4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Normalitas sampel

Menurut Willy Abdillah & Jogianto (2015:71), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS 20**.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,171	0,05	Normalitas
Sikap Keuangan (X3)	0,205	0,05	Normalitas
Perilaku Keuangan (Y)	0,165	0,05	Normalitas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov (KS) untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X2) dengan perolehan tingkat signifikan sebesar 0,171 maka data berasal dari populasi berdistribusi normal. Sikap keuangan (X3) dengan perolehan tingkat signifikan sebesar 0,205 maka data berasal dari populasi berdistribusi normal. Dan Perilaku konsumtif (Y) dengan perolehan tingkat signifikan sebesar 0,165 maka data berasal dari populasi berdistribusi normal. Nilai signifikan dari semua variabel adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan seluruh variabel berdistribusi Normal.

#### 4.3.2 Uji Homogenitas

Berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi dengan varians homogen atau tidak homogen.



**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,591	0,05	Homogen
Sikap Keuangan (X3)	0,051	0,05	Homogen

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Dari hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat nilai sig untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X2) diperoleh sebesar 0,591, variabel Sikap Keuangan (X3) diperoleh 0,051 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $\text{sig} > 0,05$  yang berarti bahwa varians populasi adalah homogen.

#### 4.3.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X2) * perilaku konsumtif (Y)	0,435	0,05	$\text{Sig} > \text{Alpha}$	Linier
Sikap Keuangan (X3) * perilaku konsumtif (Y)	0,124	0,05	$\text{Sig} > \text{Alpha}$	Linier

Sumber : Hasil data diolah tahun 2019

Dari hasil perhitungan linieritas pada tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X2) dan perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,435, Sikap Keuangan (X3) dan Perilaku perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,124. Hasil nilai signifikansi untuk keseluruhan variable, keseluruhan variable lebih besar dari nilai *Alpha* (0,05) yang berarti data dari populasi tersebut linier.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha=5\%$ .

Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

	<b>B</b>	<b>Std.Error</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Sig</b>
Constanta	8,150	0,587	13,891	0,000
Sosial Demografi (X1)	0,577	0,063	9,206	0,000
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,415	0,011	37,387	0,000
Sikap Keuangan (X3) :	0,159	0,012	13,403	0,000
R			0,611	
R Square			0,373	

*Sumber : Data sekunder diolah, 2019*

Dari hasil tabel 4.12 Variabel dependen pada regresi ini adalah perilaku konsumtif (Y), sedangkan variabel independen adalah Sosial Demografi (X1), Pengetahuan Keuangan (X2) dan Sikap Keuangan (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1 \text{SD(Pdp)} + b_2 \text{LK} + b_3 \text{SK} + e$$

$$Y = 8,150 + 0,577 \text{SD (Pdp)} + 0,415 \text{LK} + 0,159 \text{SK} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 8,150 artinya jika variabel Sosial demografi, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan bernilai 0, maka perilaku konsumtif sebesar 8,150.
2. Nilai koefisien Sosial demografi (pendapatan) adalah 0,577 artinya setiap kenaikan Sosial demografi (pendapatan) akan menaikkan perilaku konsumtif sebesar 0,577 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Ceteris Paribus).

3. Nilai koefisien Pengetahuan Keuangan adalah 0,415 artinya setiap kenaikan Pengetahuan Keuangan akan menaikkan perilaku konsumtif sebesar 0,415 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).
4. Nilai koefisien Sikap Keuangan adalah 0,159 artinya setiap kenaikan Sikap Keuangan akan menaikkan perilaku konsumtif sebesar 0,159 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,611 artinya tingkat hubungan antara Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2) dan Sosial Demografi (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan  $R^2$  (R Square) sebesar 0,373 artinya bahwa kemampuan variabel Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2) dan Sosial Demografi (X3) untuk menjelaskan variabel Perilaku Konsumtif sebesar 0,373 atau 37,3% sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

### **Hipotesis 1**

H<sub>0</sub> : Sosial Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya

H<sub>1</sub>: Sosial Demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada Sosial Demografi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 9,206 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=100-2=98$ ) adalah 1,661 jadi t hitung ( $9,206$ ) > t tabel ( $1,661$ ), dan nilai sig ( $0,000$ ) <  $0,05$ . maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya Sosial Demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya.

### **Hipotesis 2**

H<sub>0</sub> : Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya

H<sub>2</sub> :Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada Pengetahuan Keuangan (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai t hitung sebesar 37,387 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=100-2=98$ ) adalah 1,661 jadi t hitung ( $37,387$ ) > t tabel (1,661), dan nilai sig ( $0,000$ ) < 0,05. maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya.

### **Hipotesis 3**

H<sub>0</sub> :Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya

H<sub>3</sub>: Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada Sikap Keuangan (X<sub>3</sub>) diperoleh nilai t hitung sebesar 13,403 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=100-2=98$ ) adalah 1,661 jadi t hitung ( $13,403$ ) > t tabel (1,661), dan nilai sig ( $0,000$ ) < 0,05. maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hipotesis yang pertama menjelaskan bahwa Sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya. Alasan berpengaruhnya Sosial demografi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Bandar Lampung adalah karena seseorang umumnya memiliki pemahaman besar tentang tingkat pengetahuan keuangan, ketika pengetahuan keuangan dilihat secara obyektif dan subyektif. Dikatakan berpengaruh karena semakin besar pendapatan seseorang maka kemungkinan besar seseorang akan melakukan investasi

karena cenderung memiliki banyak simpanan/dana cadangan.

Menurut Nurlaila (2017) hubungan pendapatan disposabel dan konsumsi menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*currentconsumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut konsumsi otonomis (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.

Jika dikaitkan dengan fenomena hasil survei dari mahasiswa IBI Darmajaya dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif, hal ini ditunjukkan dengan salah satu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mahasiswa sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, masyarakat cenderung berfikir jangka pendek baik dari masyarakat kalangan menengah keatas maupun kalangan menengah kebawah.

Perilaku mahasiswa IBI Darmajaya dikatakan konsumtif, karena masyarakat cenderung melakukan konsumsi tiada batas untuk membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak terencana. Padahal rata-rata keuangan mahasiswa IBI Darmajaya sebulan sekitar Rp. 900.000 – Rp. 1.500.000 perbulan. Sehingga mahasiswa IBI Darmajaya memiliki pola keuangan yang kurang baik seperti kurangnya menabung, investasi dan perencanaan dana unuk masa depan. Mahasiswa IBI Darmajaya cenderung banyak pengeluaran tesier seperti makanan, pakaian, sampai jalan-jalan ketempat wisata. Hal ini mahasiswa IBI Darmajaya, baik secara langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku boros karena mereka ingin merasakan gaya hidup yang kelas atas. Penilaian atas pemahaman mereka atas perilaku keuangan

pribadi dan pengetahuan keuangan dibutuhkan pemahaman dan kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan uang dan biasanya mahasiswa IBI Darmajaya semester 7 lebih berpengalaman dalam mengelola uang.

Menurut Sukirno (2015) menyatakan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah hubungan yang searah (proposional) maksudnya pada pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pengeluaran konsumsi lebih besar dan demikian juga sebaliknya yaitu bila tingkat pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah. Sedangkan menurut Prasetyo (2011), teori model pendapatan permanen PIH yang dikemukakan oleh Milton Friedman pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*), dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen yang dimaksud adalah kesetabilan konsumsi yang akan dijaga sepanjang hidup, dimana tingkat kekayaan dan pendapatan yang dibelanjakan sekarang dan kemudian adalah tetap. Sedangkan pendapatan permanen dapat diperoleh dari upah atau gaji tetap yang diterima, atau pendapatan dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Nurlaila Hanum (2017) yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa. Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi konsumsi non makanan maka mahasiswa tersebut akan semakin sejahtera. Ketika uang saku meningkat dan sebagian uang saku tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, maka tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat dikatakan membaik.

#### **4.4.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hipotesis yang kedua menjelaskan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa IBI Darmajaya Alasan berpengaruhnya Pengetahuan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Bandar Lampung adalah karena seseorang umumnya memiliki pemahaman besar tentang tingkat pengetahuan keuangan, ketika pengetahuan keuangan dilihat secara obyektif dan

subyektif. Literasi keuangan yang tinggi ini didukung dengan kecenderungan gaya hidup yang tinggi. Literasi keuangan yang rendah didukung dengan rendahnya gaya hidup memunculkan perilaku konsumtif. (Anisa dan Nurdin,2019). Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas.

Jika dikaitkan dengan fenomena penelitian ini mengambil sampel mahasiswa IBI Darmajaya karena mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Ardelia 2018). Mahasiswa semester 7 IBI Darmajaya biasanya berumur sekitar 18-20 tahun dan telah mengambil sekitar 128 sks. Rata-rata mahasiswa IBI Darmajaya semester 7 telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, manajemen keuangan dan anggaran.

Berdasarkan hasil survei dari mahasiswa IBI Darmajaya dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif, hal ini ditunjukkan dengan salah satu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mahasiswa sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, masyarakat cenderung berfikir jangka pendek baik dari masyarakat kalangan menengah keatas maupun kalangan menengah kebawah.

Perilaku mahasiswa IBI Darmajaya dikatakan konsumtif, karena masyarakat cenderung melakukan konsumsi tiada batas untuk membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak terencana. Padahal rata-rata keuangan mahasiswa IBI Darmajaya sebulan sekitar Rp. 900.000 – Rp. 1.500.000 perbulan. Sehingga mahasiswa IBI Darmajaya memiliki pola keuangan yang kurang baik seperti

kurangnya menabung, investasi dan perencanaan dana untuk masa depan. Mahasiswa IBI Darmajaya cenderung banyak pengeluaran tesier seperti makanan, pakaian, sampai jalan-jalan ketempat wisata. Hal ini mahasiswa IBI Darmajaya, baik secara langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku boros karena mereka ingin merasakan gaya hidup yang kelas atas. Penilaian atas pemahaman mereka atas perilaku keuangan pribadi dan pengetahuan keuangan dibutuhkan pemahaman dan kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan uang dan biasanya mahasiswa IBI Darmajaya semester 7 lebih berpengalaman dalam mengelola uang.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya karena semakin rendah literasi keuangan seseorang akan membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka. Seseorang yang memiliki kemampuan yang rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Contohnya pembengkakan pengeluaran bisa terjadi karena kesalahan membeli barang, tidak tepat sasaran karena bukan barang yang dibutuhkan yang dibeli melainkan barang yang diinginkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Nurdin (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015 dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat dan arah hubungan yang positif. Hal ini menandakan bahwa jika tingkat literasi keuangan meningkat maka tingkat perilaku konsumtif akan meningkat.

#### **4.4.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hipotesis yang ketiga menjelaskan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya di Bandar Lampung. Alasan berpengaruhnya literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IBI Darmajaya adalah karena



sikap individu mempunyai cara pandang dan perilaku yang berbeda terkait dengan uang. Uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak secara irrasional.

Jika dikaitkan dengan fenomena penelitian ini mengambil sampel mahasiswa IBI Darmajaya karena mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Ardelia 2018). Mahasiswa semester 7 IBI Darmajaya biasanya berumur sekitar 18-20 tahun dan telah mengambil sekitar 128 sks. Rata-rata mahasiswa IBI Darmajaya semester 7 telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, manajemen keuangan dan anggaran.

Berdasarkan hasil survei dari mahasiswa IBI Darmajaya dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif, hal ini ditunjukkan dengan salah satu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mahasiswa sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, masyarakat cenderung berfikir jangka pendek baik dari masyarakat kalangan menengah keatas maupun kalangan menengah kebawah.

Perilaku mahasiswa IBI Darmajaya dikatakan konsumtif, karena masyarakat cenderung melakukan konsumsi tiada batas untuk membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak terencana. Padahal rata-rata keuangan mahasiswa IBI Darmajaya sebulan sekitar Rp. 900.000 – Rp. 1.500.000 perbulan. Sehingga mahasiswa IBI Darmajaya memiliki pola keuangan yang kurang baik seperti kurangnya menabung, investasi dan perencanaan dana untuk masa depan. Mahasiswa IBI Darmajaya cenderung banyak pengeluaran tesier seperti makanan, pakaian, sampai jalan-jalan ketempat wisata. Hal ini mahasiswa IBI Darmajaya, baik secara langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku boros

karena mereka ingin merasakan gaya hidup yang kelas atas. Penilaian atas pemahaman mereka atas perilaku keuangan pribadi dan pengetahuan keuangan dibutuhkan pemahaman dan kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan uang dan biasanya mahasiswa IBI Darmajaya semester 7 lebih berpengalaman dalam mengelola uang.

Sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku antisocial. Individu mengartikan uang sebagai alat, sangat berpengaruh terhadap tindakan apa yang akan dilakukan. (Diah dan Sri, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Diah dan Sri (2018) sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku Konsumtif dan hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan. *Financial attitude* mempunyai peran dalam pembelian kompulsif di kalangan mahasiswa. Dengan artian seseorang khususnya mahasiswa yang memiliki sikap terhadap uang lebih cenderung mempresepsikan uang sebagai alat untuk memenuhi segala keinginan yang dimiliki, secara otomatis akan menimbulkan keinginan untuk membelanjakan uangnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi untuk variabel sosial demografi sebesar ( $0,000 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa di Bandar Lampung.
- 2) Nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan keuangan sebesar ( $0,000 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa di Bandar Lampung.
- 3) Nilai signifikansi untuk variabel sikap keuangan sebesar ( $0,000 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa di Bandar Lampung.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa sebaiknya diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Karena hasil penelitian variabel sosial demografi, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif yaitu jika semakin besar pendapatan seseorang maka kemungkinan besar seseorang akan melakukan perilaku konsumtif juga akan meningkat.

## 2. Bagi Akademis dan Penelitian Lain

- a.* Disarankan dalam penelitian mendatang untuk dapat menambah variabel dalam penelitian. Variabel yang disarankan antara lain pengalaman keuangan, pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan.
  
- b.* Indikator sosial demografi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada tingkat pendapatan saja, sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator sosial demografi seperti : Jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa dan Nurdin. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015)*. Prosiding Manajemen Volume 5, No. 1, Tahun 2019
- Bachrudin, Arifful. Eko. 2016. *Pengaruh Pengetahuan keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan keuangan keluarga*. Perbanas Surabaya.
- Cindy dan Nanik. 2014. *Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Keuangan Masyarakat Toraja Perantauan Di Kota Surabaya*. FINESTA Vol. 2, No. 2, (2014) 40-45
- Dyah dan Sri. 2018. *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*. Jurnal Hasil Penelitian LPPMUntag Surabaya September 2018, Vol. 03, No. 02, hal121-134 [jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17](http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17)
- Hanum, Nurlaila.2017. *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa*. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017
- Ida Ayu. 2018. *Hubungan Karakteristik Sosial Demografi Konsumen Dengan Respon Terhadap Stimuli Komunikasi Pemasaran (Produk Bancassurance AIA-BCA)*. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Juwita, Ratna dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Stie Multi Data Palembang*. STIE MDP, Palembang.
- Krishna, Ayu. Dkk. 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Proceedings of The 4. International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010 th.*
- Laily, Nujmatul. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan*. Universitas Negeri Malang
- Linawati, Nanik & Andrew, Vincentius. 2014. *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*. Universitas Kristen Petra.
- Linawati, Nanik & Unola, Elvira. 2014. *Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon*. Universitas Kristen Petra.

- Marcha P & Nanik. 2014. *Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Keuangan Masyarakat Toraja Perantauan Di Kota Surabaya*. FINESTA Vol. 2, No. 2, (2014) 40-45
- Nababan, Darman & Isfenti. 2011. *Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. UNSU
- Pratiwi, Indah. 2015. *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 7, Juli 2015
- Sari, Dian Anita. 2015. *Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi' Rembang)*. Buletin Bisnis & Manajemen Volume 01, No. 02, Agustus 2015 No ISSN: 2442-885X
- Setiawan, Eru. Dkk .2016. *Pengaruh Sosial Demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi keuangan individu*. Universitas Diponegoro.
- Sri dan Firman. 2016. *Pengaruh Faktor Demografi Dan Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Pembelian Karya Seni La Magia Del Color*. Universitas Widyatama Bandung
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. CV.ALFABETA. Bandung.
- Yushita, Amanita Novi.2017. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 1 / Tahun 2017
- Tsalitsa, Alina & Yanuar. 2016. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada Pt. Columbia Cabang Kudus*. Media Ekonomi Dan Manajemen Vol. 31 No. 1 Januari 2016

## LAMPIRAN SPSS

### 1. Karakteristik responden

#### USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-25 tahun	15	24.2	24.2	24.2
26-30 tahun	22	35.5	35.5	59.7
31-35 tahun	25	40.3	40.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

#### PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA/SMK	18	29.0	29.0	29.0
D3	14	22.6	22.6	51.6
S1	30	48.4	48.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

#### Lama Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0-6 bulan	15	24.2	24.2	24.2
7-12 bulan	15	24.2	24.2	48.4
1-1,5 tahun	23	37.1	37.1	85.5
>1,5 tahun	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

## 2. Jawaban responden

### - Motivasi kerja (X1)

**MK1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	3.2	3.2	3.2
2	4	6.5	6.5	9.7
Valid 3	30	48.4	48.4	58.1
4	22	35.5	35.5	93.5
5	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**MK2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	9	14.5	14.5	14.5
3	23	37.1	37.1	51.6
Valid 4	21	33.9	33.9	85.5
5	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**MK3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	8.1	8.1	8.1
3	24	38.7	38.7	46.8
Valid 4	20	32.3	32.3	79.0
5	13	21.0	21.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	



**MK4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1.6	1.6	1.6
2	4	6.5	6.5	8.1
3	21	33.9	33.9	41.9
4	27	43.5	43.5	85.5
5	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**MK5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	3	4.8	4.8	4.8
2	5	8.1	8.1	12.9
3	33	53.2	53.2	66.1
4	17	27.4	27.4	93.5
5	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**MK6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	7	11.3	11.3	11.3
3	27	43.5	43.5	54.8
4	22	35.5	35.5	90.3
5	6	9.7	9.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**MK7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	6	9.7	9.7	9.7
3	20	32.3	32.3	41.9
Valid 4	23	37.1	37.1	79.0
5	13	21.0	21.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**MK8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	4	6.5	6.5	6.5
2	10	16.1	16.1	22.6
Valid 3	22	35.5	35.5	58.1
4	20	32.3	32.3	90.3
5	6	9.7	9.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**Motivasi Kerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	1	1.6	1.6	1.6
18	1	1.6	1.6	3.2
20	3	4.8	4.8	8.1
22	4	6.5	6.5	14.5
23	3	4.8	4.8	19.4
24	5	8.1	8.1	27.4
Valid 25	2	3.2	3.2	30.6
26	3	4.8	4.8	35.5
27	6	9.7	9.7	45.2
28	7	11.3	11.3	56.5
29	2	3.2	3.2	59.7
30	7	11.3	11.3	71.0
31	4	6.5	6.5	77.4
32	5	8.1	8.1	85.5

33	1	1.6	1.6	87.1
34	4	6.5	6.5	93.5
35	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

- **Beban Kerja (X2)**

**BK1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	7	11.3	11.3	11.3
3	18	29.0	29.0	40.3
Valid 4	21	33.9	33.9	74.2
5	16	25.8	25.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**BK2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1.6	1.6	1.6
2	4	6.5	6.5	8.1
Valid 3	21	33.9	33.9	41.9
4	27	43.5	43.5	85.5
5	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**BK3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	3	4.8	4.8	4.8
2	5	8.1	8.1	12.9
Valid 3	33	53.2	53.2	66.1
4	17	27.4	27.4	93.5
5	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**BK4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	7	11.3	11.3	11.3
3	27	43.5	43.5	54.8
Valid 4	22	35.5	35.5	90.3
5	6	9.7	9.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**BK5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	7	11.3	11.3	11.3
3	20	32.3	32.3	43.5
Valid 4	23	37.1	37.1	80.6
5	12	19.4	19.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**BK6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	3.2	3.2	3.2
2	12	19.4	19.4	22.6
Valid 3	27	43.5	43.5	66.1
4	21	33.9	33.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**BK7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	9	14.5	14.5	14.5
Valid 3	31	50.0	50.0	64.5
4	22	35.5	35.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**BK8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	3.2	3.2	3.2
2	14	22.6	22.6	25.8
Valid 3	26	41.9	41.9	67.7
4	20	32.3	32.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**Beban Kerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	1	1.6	1.6	1.6
20	1	1.6	1.6	3.2
21	2	3.2	3.2	6.5
22	1	1.6	1.6	8.1
23	4	6.5	6.5	14.5
24	5	8.1	8.1	22.6
25	6	9.7	9.7	32.3
26	7	11.3	11.3	43.5
Valid 27	6	9.7	9.7	53.2
28	9	14.5	14.5	67.7
29	7	11.3	11.3	79.0
30	4	6.5	6.5	85.5
31	3	4.8	4.8	90.3
32	3	4.8	4.8	95.2
33	1	1.6	1.6	96.8
34	2	3.2	3.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

- **PRODUKTIVITAS (Y)**

**p1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	3.2	3.2	3.2
2	3	4.8	4.8	8.1
Valid 3	16	25.8	25.8	33.9
4	34	54.8	54.8	88.7
5	7	11.3	11.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	1.6	1.6	1.6
3	18	29.0	29.0	30.6
Valid 4	26	41.9	41.9	72.6
5	17	27.4	27.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	6	9.7	9.7	9.7
3	17	27.4	27.4	37.1
Valid 4	23	37.1	37.1	74.2
5	16	25.8	25.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1.6	1.6	1.6
2	6	9.7	9.7	11.3
3	20	32.3	32.3	43.5
4	22	35.5	35.5	79.0
5	13	21.0	21.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1.6	1.6	1.6
2	3	4.8	4.8	6.5
3	21	33.9	33.9	40.3
4	19	30.6	30.6	71.0
5	18	29.0	29.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	8.1	8.1	8.1
3	17	27.4	27.4	35.5
4	16	25.8	25.8	61.3
5	24	38.7	38.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1.6	1.6	1.6
2	6	9.7	9.7	11.3
3	26	41.9	41.9	53.2
4	20	32.3	32.3	85.5
5	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	3.2	3.2	3.2
2	4	6.5	6.5	9.7
3	30	48.4	48.4	58.1
4	22	35.5	35.5	93.5
5	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	9	14.5	14.5	14.5
3	23	37.1	37.1	51.6
4	21	33.9	33.9	85.5
5	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	



**p10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	8.1	8.1	8.1
3	24	38.7	38.7	46.8
Valid 4	20	32.3	32.3	79.0
5	13	21.0	21.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	4	6.5	6.5	6.5
2	8	12.9	12.9	19.4
Valid 3	21	33.9	33.9	53.2
4	20	32.3	32.3	85.5
5	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**p12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	3.2	3.2	3.2
3	16	25.8	25.8	29.0
Valid 4	32	51.6	51.6	80.6
5	12	19.4	19.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

**Produktifitas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
34	1	1.6	1.6	1.6
35	2	3.2	3.2	4.8
Valid 36	3	4.8	4.8	9.7
37	2	3.2	3.2	12.9
38	5	8.1	8.1	21.0
39	2	3.2	3.2	24.2

41	2	3.2	3.2	27.4
42	6	9.7	9.7	37.1
43	1	1.6	1.6	38.7
44	5	8.1	8.1	46.8
45	6	9.7	9.7	56.5
46	5	8.1	8.1	64.5
47	8	12.9	12.9	77.4
48	3	4.8	4.8	82.3
49	4	6.5	6.5	88.7
50	1	1.6	1.6	90.3
51	4	6.5	6.5	96.8
52	1	1.6	1.6	98.4
56	1	1.6	1.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

### 3. UJI VALIDITAS

Correlations

		Mk1	Mk2	Mk3	Mk4	Mk5	Mk6	Mk7	Mk8	motivasi
Mk1	Pearson Correlation	1	.226	.314	.107	.136	.333	.571**	.136	.598**
	Sig. (1-tailed)		.170	.089	.327	.284	.076	.004	.284	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Mk2	Pearson Correlation	.226	1	.244	.164	.397*	.220	-.194	.397*	.491*
	Sig. (1-tailed)	.170		.150	.245	.042	.175	.206	.042	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Mk3	Pearson Correlation	.314	.244	1	.620**	.349	.400*	.126	.349	.689**
	Sig. (1-tailed)	.089	.150		.002	.066	.040	.298	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Mk4	Pearson Correlation	.107	.164	.620**	1	.389*	.337	.293	.389*	.669**
	Sig. (1-tailed)	.327	.245	.002		.045	.073	.105	.045	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Mk5	Pearson Correlation	.136	.397*	.349	.389*	1	.076	.063	1.000**	.695**
	Sig. (1-tailed)	.284	.042	.066	.045		.376	.396	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Mk6	Pearson Correlation	.333	.220	.400*	.337	.076	1	.585**	.076	.581**
	Sig. (1-tailed)	.076	.175	.040	.073	.376		.003	.376	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Mk7	Pearson Correlation	.571**	-.194	.126	.293	.063	.585**	1	.063	.509*
	Sig. (1-tailed)	.004	.206	.298	.105	.396	.003		.396	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Mk8	Pearson Correlation	.136	.397*	.349	.389*	1.000**	.076	.063	1	.695**
	Sig. (1-tailed)	.284	.042	.066	.045	.000	.376	.396		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
motivasi	Pearson Correlation	.598**	.491*	.689**	.669**	.695**	.581**	.509*	.695**	1



Bk8	Pearson Correlation	-.212	.584**	-.055	.149	.066	-.055	-.213	1	.450*
	Sig. (1-tailed)	.185	.003	.409	.265	.392	.409	.184		.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Beban_Kerj a	Pearson Correlation	.547**	.637**	.649**	.493*	.742**	.649**	.462*	.450*	1
	Sig. (1-tailed)	.006	.001	.001	.014	.000	.001	.020	.023	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Produkti vitas
P1	Pearson Correlation	1	.975**	.302	.355	.199	.533**	.533**	1.000**	.076	.302	.066	.291	.664**
	Sig. (1-tailed)		.000	.098	.062	.200	.008	.008	.000	.376	.098	.392	.107	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.975**	1	.295	.311	.152	.518**	.518**	.975**	.145	.295	.060	.246	.638**
	Sig. (1-tailed)	.000		.104	.091	.261	.010	.010	.000	.270	.104	.401	.148	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.302	.295	1	.076	.209	.111	.111	.302	.389*	1.000**	.107	.349	.555**
	Sig. (1-tailed)	.098	.104		.376	.188	.321	.321	.098	.045	.000	.326	.066	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.355	.311	.076	1	.293	.626**	.626**	.355	.337	.076	-.166	.400*	.558**
	Sig. (1-tailed)	.062	.091	.376		.105	.002	.002	.062	.073	.376	.242	.040	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.199	.152	.209	.293	1	.458*	.458*	.199	.137	.209	.124	.252	.425*
	Sig. (1-tailed)	.200	.261	.188	.105		.021	.021	.200	.282	.188	.301	.142	.031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	.533**	.518**	.111	.626**	.458*	1	1.000**	.533**	.013	.111	.104	.000	.602**

	Sig. (1-tailed)	.008	.010	.321	.002	.021		.000	.008	.478	.321	.331	.500	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.533**	.518**	.111	.626**	.458*	1.000**	1	.533**	.013	.111	.104	.000	.602**
P7	Sig. (1-tailed)	.008	.010	.321	.002	.021	.000		.008	.478	.321	.331	.500	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	1.000**	.975**	.302	.355	.199	.533**	.533**	1	.076	.302	.066	.291	.664**
P8	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.098	.062	.200	.008	.008		.376	.098	.392	.107	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.076	.145	.389*	.337	.137	.013	.013	.076	1	.389*	.089	.620**	.566**
P9	Sig. (1-tailed)	.376	.270	.045	.073	.282	.478	.478	.376		.045	.355	.002	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.302	.295	1.000**	.076	.209	.111	.111	.302	.389*	1	.107	.349	.555**
P10	Sig. (1-tailed)	.098	.104	.000	.376	.188	.321	.321	.098	.045		.326	.066	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.066	.060	.107	-.166	.124	.104	.104	.066	.089	.107	1	.149	.383*
P11	Sig. (1-tailed)	.392	.401	.326	.242	.301	.331	.331	.392	.355	.326		.265	.048
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.291	.246	.349	.400*	.252	.000	.000	.291	.620**	.349	.149	1	.583**
P12	Sig. (1-tailed)	.107	.148	.066	.040	.142	.500	.500	.107	.002	.066	.265		.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.664**	.638**	.555**	.558**	.425*	.602**	.602**	.664**	.566**	.555**	.383*	.583**	1
Produkti vitas	Sig. (1-tailed)	.001	.001	.006	.005	.031	.002	.002	.001	.005	.006	.048	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

#### 4. UJI RELIABILITAS

##### - MOTIVASI KERJA

###### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	8

##### - BEBAN KERJA

###### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	8

- **PRODUKTIVITAS**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	12

**5. UJI LINEARITAS**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktifitas * Motivasi Kerja	(Combined)		811.555	16	50.722	3.263	.001
	Between	Linearity	578.317	1	578.317	37.208	.000
	Groups	Deviation from Linearity	233.239	15	15.549	1.000	.471
	Within Groups		699.429	45	15.543		
	Total		1510.984	61			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktifitas * Beban Kerja	(Combined)		917.526	15	61.168	4.741	.000
	Between	Linearity	743.413	1	743.413	57.623	.000
	Groups	Deviation from Linearity	174.113	14	12.437	.964	.503
	Within Groups		593.458	46	12.901		
	Total		1510.984	61			



## 6. UJI MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.890	3.700		4.294	.000		
1 Motivasi Kerja	.218	.153	.201	1.425	.159	.419	2.384
Beban Kerja	.818	.210	.548	3.893	.000	.419	2.384

a. Dependent Variable: Produktifitas

## 7. REGRESI

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Beban Kerja, Motivasi Kerja <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Produktifitas

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.492	3.546

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Motivasi Kerja

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	768.945	2	384.472	30.570	.000 <sup>b</sup>
	Residual	742.039	59	12.577		
	Total	1510.984	61			

a. Dependent Variable: Produktifitas

b. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Motivasi Kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.367	3.098		8.188	.000
	Motivasi Kerja	.673	.110	.619	6.100	.000

a. Dependent Variable: Produktifitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.785	3.731		4.231	.000
	Beban Kerja	1.046	.137	.701	7.623	.000

a. Dependent Variable: Produktifitas